

***DESCRIPTION OF THE COMPLIANCE LEVEL OF TEACHERS,
EDUCATIONAL PERSONNEL AND STUDENTS IN
IMPLEMENTING HEALTH PROTOCOLS WHEN FACE-TO-FACE
LEARNING IS LIMITED RELATED TO THE CASE OF COVID-19
EVENTS IN ELEMENTARY SCHOOL***

Dewi Fitriani^{1*}, Ni Bodro Ardi¹, Rika Pamungkas²

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

²Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang,
Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

*korespondensi author: dewifitriani@wdh.ac.id

ABSTRACT

On December 31, 2019, the WHO China Country Office reported a case of pneumonia of unknown etiology in Wuhan City, Hubei Province, China. Cases in Indonesia On October 12, 2021 Confirmed Positive for COVID-19 4,229,813. The high number of cases of COVID-19 transmission in school-aged children 6-18 years was 6.8% of cases making the government through a 4-Ministerial-Decree-issue-guidelines for the implementation of Learning in 2020/2021, namely educational units that open face-to-face learning must comply with and implement health protocols to prevent transmission of COVID-19. The purpose of this study was to describe the level of compliance of teachers, employe and students in the application of health protocols during the face-to-face learning process related to cases of Covid-19 events at SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang. The research method was analytical descriptive using a cross sectional approach, where the independent variable and the dependent variable are measured at the same time and in one measurement. The method used in the study used a survey. The number of samples was 106 respondents at SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang in 2021. The results of this study show there was a significant relationship between compliance with health protocols using masks, washing hands, maintaining distance with the incidence of COVID-19 during limited face-to-face learning taking place at Al-Azhar Islamic Elementary School 15 Pamulang with – Value = 0.017 (< 0 0.05) so that it can be concluded that Ha is accepted, Suggestion: The results of this study should increase the knowledge of teachers, educators and students in implementing health protocols in schools during the COVID-19 pandemic.

Keywords: COVID-19 Cases, Health Protocol Compliance, Limited Face-to-Face Learning

**GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN GURU, TENAGA
KEPENDIDIKAN, DAN SISWA DALAM PENERAPAN
PROTOKOL KESEHATAN SAAT PEMBELAJARAN TATAP
MUKA TERBATAS BERHUBUNGAN DENGAN KASUS
KEJADIAN COVID-19 DI SEKOLAH DASAR**

ABSTRAK

Pada 31 Desember 2019 WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Kasus di Indonesia pada tanggal 12 Oktober 2021 terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 4.229.813. Tingginya kasus penularan COVID-19 pada anak usia sekolah 6-18 tahun sebanyak 6,8% kasus, membuat pemerintah melalui SKB 4 Menteri mengeluarkan

panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun 2020/2021 yaitu satuan pendidikan yang membuka pembelajaran tatap muka harus mematuhi dan menerapkan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam penerapan protokol kesehatan selama proses pembelajaran tatap muka berhubungan dengan kasus kejadian covid-19 di sd islam al-azhar 15 pamulang. Penelitian ini merupakan studi deskriptik analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen dan variabel dependen diukur pada waktu yang bersamaan serta dalam satu kali pengukuran. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan survey. Jumlah sampel, 106 responden di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan protokol kesehatan menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak dengan kejadian COVID-19 selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang dengan Nilai $p - Value = 0,017 (< \alpha 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima, Hendaknya hasil penelitian ini bisa menambah pengetahuan Guru, Tenaga Pendidik dan siswa dalam penerapan protokol kesehatan di sekolah selama Pandemi COVID-19.

Kata Kunci: Kasus COVID-19, Kepatuhan Protokol Kesehatan, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

PENDAHULUAN

Pada 31 Desember 2019 WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19) (KEMENKES RI 2020).

WHO atau Badan Kesehatan Dunia pada tahun 2020 secara resmi mendeklarasikan virus Corona (COVID-19) sebagai Pandemi pada tanggal 20 Maret 2020. Artinya virus corona sudah menyebar secara luas didunia. Istilah Pandemi terdengar menakutkan tapi sebenarnya itu tidak ada kaitannya dengan keganasan penyakit tapi lebih pada penyebarannya yang meluas (SATGAS COVID, 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 haru dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernafasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (KEMEDAGRI, 2020).

Salah satu kelompok yang berisiko terjangkit COVID-19 adalah anak usia sekolah dan remaja. Berdasarkan data dari gugus tugas penanganan COVID-19, jumlah kasus terkonfirmasi positif pada kelompok usia 6-18 tahun sebanyak 6,8% atau 9.613 kasus. Untuk meminimalisir penularan COVID-19 pada satuan pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan belajar di rumah melalui metode daring (KEMENKES RI, 2020).

Berdasarkan laporan SATGAS COVID-19, penambahan kasus baru COVID-19 di Indonesia masih terjadi. Pada Tanggal 12 Oktober 2021 terjadi 1.261 penambahan kasus terkonfirmasi positif COVID-19, Total Kasus Kasus Terkonfirmasi Positif COVID-19 di Indonesia 4.229.813, dengan jumlah kasus aktif 21.623 atau 0.5 %, Sembuh dengan jumlah 4.065.425 atau 96.1%, dan meninggal sebanyak 142.763 Jiwa atau sebanyak 3.4% (SATGAS COVID-19, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tingkat Kepatuhan Guru, Siswa dan Tenaga Kependidikan Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Populasi dalam penelitian adalah Guru, Tenaga Kependidikan, Siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang tahun pelajaran 2021/2022 yang mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada hari yang sama. Guru sejumlah 37 orang, Tenaga kependidikan 11 orang, dan Siswa kelas lima 96 orang, total seluruh populasi 144 orang. Jumlah sampel yang diteliti didapatkan dengan perhitungan menggunakan rumus Akdon, didapatkan hasil penghitungan jumlah sampel sebanyak 106. Instrumen yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner Instrumen ini digunakan untuk mengukur variabel tingkat kepatuhan Guru, Tenaga pendidik dan siswa dalam penerapan protokol keehatan dan variabel kasus kejadian COVID-19 di lingkungan sekolah SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen Self-Assessment Risiko COVID-19 dari Kemenkes RI pada tahun 2021. Analisis digunakan dengan Uji Chi Square.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Usia

Usia	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
10-12 Tahun	76	72
20-30 Tahun	3	2
31-40 Tahun	8	8
41-54 Tahun	19	18
Jumlah	106	100

Berdasarkan analisis Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat usia responden sebagian besar responden yaitu sebanyak 76 responden (72%) adalah berusia 10 – 12 tahun.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	54	51
Perempuan	52	49
Jumlah	106	100

Berdasarkan analisis Tabel 2 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 54 responden (51%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Kepatuhan Protokol Kesehatan Menggunakan Masker, Mencuci Tangan Pakai Sabun, Menjaga Jarak

Indikator Kepatuhan	Patuh		Tidak Patuh	
	n	%	n	%
Menggunakan Masker	105	99	1	1
Mencuci Tangan Pakai Sabun	91	86	15	14
Menjaga Jarak	100	94	6	6

Berdasarkan analisis Tabel 3 menunjukan hampir seluruhnya responden yaitu 105 responden (99%) patuh menggunakan masker, sebagian besar responden yaitu sebanyak 91 responden (86%) patuh mencuci tangan pakai sabun, Sebagian besar responden yaitu sebanyak 100 responden (94%) patuh menjaga jarak.

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Tingkat Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan Secara Umum

Tingkat Kepatuhan	n	%
Patuh	100	94%
Tidak Patuh	6	6%
Total	106	100%

Berdasarkan analisa pada tabel 5.4 menunjukan sebagian besar responden yaitu 100 responden (94%) patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

Tabel 5. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Kasus Kejadian COVID-19 berdasarkan Self-Assessment

<i>Self-Assessment</i>	n	%
Resiko Kecil	25	24
Resiko Sedang	67	63
Resiko Besar	14	13
Jumlah	106	100

Berdasarkan Tabel 5 distribusi responden berdasarkan *self-assessment* pada saat pembelajaran tatap muka sementara berlangsung pada guru, tenaga kependidikan dan siswa di SD Islam Al-Azhar 15 pamulang (n=106) menunjukkan lebih dari setengahnya responden yaitu 67 responden (63%) mempunyai resiko sedang terkena penyakit COVID-19.

Tabel 6. Hubungan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan dengan Kasus Kejadian COVID-19 Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Tingkat Kepatuhan	Kasus Kejadian COVID-19			Total	P.Value
	Resiko Besar	Resiko Sedang	Resiko Kecil		
	F %	F %	F %	F %	
Tidak Patuh	3%	3%	0 %	6%	0,017
Patuh	11%	64%	19%	94%	
Total	14%	67%	19%	100%	

Berdasarkan analisis Tabel 6 menunjukkan lebih dari setengahnya responden dengan resiko sedang COVID-19 sebanyak 76 responden (64%). Dengan hasil uji statistik dengan Chi-square antara variabel kepatuhan protokol kesehatan dengan kasus kejadian COVID-19 diperoleh $\rho = 0,017$ ($\rho < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan secara signifikan kepatuhan protokol kesehatan dengan kasus kejadian COVID-19 atau hipotesis H_a diterima.

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menunjukan bahwa tingkat usia responden lebih dari setengahnya yaitu 76 responden (72%) adalah berusia antara 10-12 tahun. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Afiranti, dkk pada tahun 2021 dengan Judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 yang menyatakan usia pendidikan lebih tinggi (Menengah-Atas) cenderung lebih patuh (114 dari 163 responden/ 69.9%) dibandingkan responden dengan usia pendidikan lebih rendah (Menengah bawah). Penelitian ini tidak sejalan

dengan teori usia yang menyebutkan Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Niven, 2007).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Artama, dkk pada tahun 2021 dengan judul Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang menunjukkan diatas bahwa kelompok usia paling tinggi adalah adalah umur 16-17 tahun sebanyak 30 responden (51,7%).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa usia responden 10-12 tahun lebih banyak karena jumlah Siswa di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang lebih banyak dari jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan.

Berdasarkan Tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya yaitu sebanyak 54 responden (51%) berjenis kelamin laki-laki. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Riyadi dkk pada tahun 2020, dengan judul Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19 menyatakan bahwa perempuan lebih patuh dalam mengikuti serta menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya dalam melindungi dirinya sendiri dari terpapar virus Covid-19 dan melakukan pencegahan dalam memutus rantai penyebarannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Artama, dkk pada tahun 2021 dengan judul Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang menyatakan bahwa jenis kelamin yang terbanyak yaitu perempuan sebanyak 36 responden (62,1%). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Istiarini, dkk pada tahun 2020, dengan judul Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19 yang menyatakan jenis kelamin perempuan paling banyak yaitu 240 responden (61%).

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan banyak dari laki-laki hal ini disebabkan karena mayoritas yang bersekolah di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang lebih banyak berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan hampir seluruhnya responden yaitu 105 responden (99%) patuh menggunakan masker. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiarini, dkk pada tahun 2020, dengan judul Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19 yang menyatakan bahwa hampir seluruhnya responden yaitu 386 responden (97%) patuh menggunakan masker.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi, dkk pada tahun 2020 dengan judul Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah yang menyatakan sebagian besar masyarakat patuh menggunakan masker yaitu sebanyak 46 responden (74,19%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyawan, dkk pada tahun 2021 dengan judul Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi COVID-19 yang menyatakan sebagian masyarakat 89,4% berada dalam kategori patuh memakai masker.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa dalam menggunakan masker sudah sangat patuh karena Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa menggunakan masker saat keluar rumah menuju sekolah, tidak menurunkan masker saat berbicara dengan orang lain, dan tetap menggunakan masker ketika meninggalkan sekolah.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukan sebagian besar responden yaitu sebanyak 91 responden (86%) patuh mencuci tangan pakai sabun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiarini, dkk. Pada tahun 2020 dengan judul Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19 yang menyatakan bahwa hampir seluruhnya yaitu 485 responden (96%), kategori patuh mencuci tangan pakai sabun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyawan, dkk pada tahun 2021 dengan judul Gambaran tingkat kepatuhan Masyarakat Dalam penerapan protokol kesehatan post vaksinasi COVID-19 yang menyatakan sebagian masyarakat 77,6% berada dalam kategori patuh Mencuci Tangan Pakai Sabun.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Artama, dkk pada tahun 2021 dengan judul Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 Di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto menjelaskan bahwa lebih dari setengahnya yaitu yaitu 30 responden (51,7%) tidak patuh mencuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa dalam Kepatuhan Mencuci Tangan Pakai Sabun dan air yang mengalir kategori patuh, karena Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa mencuci tangan 6 langkah selama 20 detik menggunakan sabun dan air mengalir, tidak menyentuh wajah seperti mulut, hidung dan mata jika gatal sebelum mencuci tangan, mencuci tangan sesering mungkin menggunakan sabun dan air mengalir dan mencuci tangan bila selesai bekerja/belajar.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden yaitu sebanyak 100 responden (94%) patuh menjaga jarak. Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satuan Tugas Penangan COVID-19 (2020), menyatakan sebagian besar komunitas pendidikan yaitu sebesar 84,4% Patuh menjaga jarak.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ismawati (2020) dengan judul “Hubungan persepsi petugas kesehatan dengan kepatuhan terhadap upaya pencegahan penyebaran wabah Covid-19” mengatakan bahwa kepatuhan masyarakat dalam menjaga jarak adalah tidak patuh dengan persentase 54%.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyawan, dkk pada tahun 2021 dengan judul Gambaran Tingkat Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Post Vaksinasi COVID-19 yang menyatakan sebagian masyarakat 80% berada dalam kategori patuh Menjaga jarak.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa kepatuhan Guru, Tenaga Kependidikan dan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan menjaga jarak dinyatakan patuh, karena Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa Tidak bersalaman ketika bertemu dengan orang yang dikenal, selalu menjaga jarak 1 meter dengan orang lain, mengikuti antrian saat akan masuk kelas/ruangan.

Berdasarkan Tabel 4 Gambaran Tingkat kepatuhan menunjukkan sebagian besar responden yaitu 100 responden (94%) patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Istiari, dkk pada tahun 2020, dengan judul Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19, hampir seluruhnya responden 386 responden (96%) mematuhi protokol kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulia, dkk dengan judul Gambaran Kepatuhan Remaja Terhadap Prosedur Tetap COVID-19 pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sebanyak 47 responden (54,7%) dikategorikan patuh. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niruri, dkk pada tahun 2021 dengan judul Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta menunjukkan bahwa 51,85% responden sudah patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kepatuhan Guru, Tenaga Kependidikan dan siswa dalam menerapkan protokol kesehatan dinyatakan patuh, karena Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa melaksanakan protokol kesehatan dengan baik saat pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung.

Berdasarkan Tabel 5 distribusi frekuensi responden berdasarkan *self-assessment* menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden dengan resiko sedang COVID-19 sebanyak 76 responden (64%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak, dkk dengan judul Gambaran Resiko Penularan Covid-19 Menggunakan *Self-Assessment* Inarisk pada Mahasiswa Keperawatan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa responden dengan *self-assessment* resiko sedang sebanyak 92 orang (84,4%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh lembaga UPT-Mitigasi Bencana Universitas Syiah Kuala pada tahun 2020 dengan judul survey Resiko Individu terhadap Virus Corona (COVID-19) di Provinsi Aceh hasil studi memperlihatkan bahwa mayoritas responden di Provinsi Aceh memiliki tingkat resiko sedang (49,99%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amila, dkk pada tahun 2021 dengan judul Penilaian Risiko Keluarga Terkait Covid-19 Menggunakan Aplikasi Assesment Keluarga Inarisk menunjukkan bahwa responden dengan *self-assessment* resiko sedang sebanyak 57,6 %.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa yang memiliki resiko sedang COVID-19 karena dalam 14 hari terakhir masih ke tempat umum (pasar, fasyankes, kerumunan orang), pernah menggunakan transportasi umum, melakukan perjalanan keluar kota/internasional (zona merah), mengikuti kegiatan yang melibatkan orang banyak.

Berdasarkan analisis Tabel 6 menunjukkan Sebagian besar responden yaitu 94% responden yang patuh protokol Kesehatan baik (patuh) yang resiko besar sampai Resiko kecil. Dengan hasil uji statistik dengan Chi-square antara variabel kepatuhan protokol kesehatan dengan kasus kejadian COVID-19 diperoleh $\rho = 0,017$ ($\rho < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan secara signifikan kepatuhan protokol kesehatan dengan kasus kejadian COVID-19 atau hipotesis H_a diterima.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kepatuhan protokol kesehatan dengan kejadian COVID-19 pada Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang. Guru, Tenaga Pendidik dan Siswa SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang memiliki kepatuhan protokol kesehatan dengan resiko sedang kasus kejadian COVID-19.

Sesuai dengan pernyataan Hutahean, pada 2021 yang menyatakan Protokol kesehatan dibentuk dengan tujuan agar masyarakat tetap dapat beraktivitas secara aman dan tidak

membahayakan keamanan atau kesehatan orang lain terutama disaat pandemi COVID-19 ini yang sedang dihadapi. Jika masyarakat dapat mengikuti segala aturan yang tertera di dalam protokol kesehatan, maka penularan COVID-19 dapat diminimalkan. Protokol kesehatan terdiri dari beberapa macam, berupa usaha pencegahan dan pengendalian. Kepatuhan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan dapat memutus mata rantai COVID-19 (resiko tertular dan menularkan) (KEMENKES RI, 2020)

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan adalah kunci penurunan COVID-19. Data satgas COVID-19 pada 24 Januari 2021 menunjukkan, bahwa Kabupaten/Kota yang masuk zona merah memiliki tingkat kepatuhan memakai masker dan menjaga jarak kurang dari 60%. Sementara Kabupaten/Kota yang masuk zona hijau memiliki tingkat kepatuhan terhadap protokol Kesehatan mencapai 91-100%. Dengan menjalankan 3M: Memakai masker, Mencuci tangan, dan Menjaga jarak terbukti mampu menurunkan risiko tertular COVID-19 hingga 85%. (SATGAS COVID-19, 2021).

Berdasarkan penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa Guru, Tenaga Kependidikan dan Siswa yang patuh protokol kesehatan dan masih ke tempat umum (pasar, fasyankes, kerumunan orang), pernah menggunakan transportasi umum, melakukan perjalanan keluar kota/internasional (zona merah), mengikuti kegiatan yang melibatkan orang banyak memiliki 50% resiko terpapar COVID-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan protokol kesehatan Menggunakan Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak dengan kejadian COVID-19 selama pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung di SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih pada Ketua STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Juga pada Kepala Sekolah juga guru-guru dan Murid SD Islam Al-Azhar 15 Pamulang yang telah memberikan dukungan atas kelancaran penelitian ini.

REFERENSI

- Afrianti, dkk. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11 (1), 113-124. <https://doi.org/https://doi.org/10.32583/pskm.v11i1.1045>
- Amila. (2021). PENILAIAN RISIKO KELUARGA TERKAIT COVID-19 MENGGUNAKAN APLIKASI ASSESMENT KELUARGA INARISK. Vol. 7, No. 1, <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>

- Annisa, Fauziah. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru, Siswa Dan Tenaga Kependidikan Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pembelajaran Tatap Muka Di Sekolah Dasar Koto Tangah. Tesis diploma, Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/id/eprint/78181>
- Artama, dkk. (2021). Kepatuhan Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID-19 di Lingkungan Sangingloe Kecamatan Tamplatea Kabupaten Jeneponto. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP>
- Bachtiar, YM. (2016). Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Makassar. Jurnal Publikasi Pendidikan. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend>
- Dasbord WHO CoronaVirus. (2021). Gambaran Situasi Global. <https://covid19.who.int>
- Devi, dkk. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah DINKES Bueleng. (2021). Penyebab, Gejala dan Pencegahan Virus Corona. <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona>
- DINKES Bueleng. (2021). Penyebab, Gejala dan Pencegahan Virus Corona. <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/84-penyebab-gejala-dan-pencegahan-virus-corona>
- Hasan, Mochamad. (2014). Bahan Perkuliahan Perkuliahan Metodologi Metodologi Penelitian. Tangerang Selatan. STIKes Widya Dharma Husada.
- Hutahean. (2021). Pencegahan Penyebaran Covid - 19 Pada Remaja Melalui Protokol Kesehatan <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/1531>
- Istiarini, dkk. (2020). Gambaran Kepatuhan Masyarakat Dalam Melaksanakan Protokol Kesehatan COVID-19. Yogyakarta <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/jurnalkesehatan/article/view/229/167>
- Jangur, dkk. (2021). Tingkat Kepatuhan Protokol Kesehatan. Kupang. <http://repository.poltekeskupang.ac.id>
- Juniatika, Rifa dkk. (2012). Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa di SMK XX PADANG. Jurnal. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- KEMENKES RI. (2020). INFEKSI EMERGING Apa Saja Gejala COVID-19. Jakarta. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/uncategorized/apa-saja-gejala-covid-19>
- KEMENKES RI. (2020). Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dan Remaja DI Masa Pandemi COVID-19. Jakarta. <https://kesga.kemendes.go.id>.
- KEMENKES RI. (2021). Paket Advokasi Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri. Jakarta. <https://covid19.go.id/storage/app/media/Materi%20Edukasi/2021/Januari/paket-advokasi-vaksinasi-covid-19-16f08012021small.pdf>

- Kementrian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Kesiapan Menghadapi Coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kusumadewi, dkk. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islma Assalam Sukoharjo. Jurnal. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Mulyawan, dkk. (2021). GAMBARAN TINGKAT KEPATUHAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN POST VAKSINASI COVID-19 <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>.
- Niven, Neil. (2008). Psikologi Kesehatan : Pengantar Untuk Perawat Dan Profesional. Jakarta: EGC
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Nururi, dkk. (2021). Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta. <http://journals.ums.ac.id/index.php/pharmacon>.
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDIKDASMEN Di Masa Pandemi COVID-19 (2021). Jakarta : Kementrian Pendidikan, Kebudayaan.
- PEMKOT Tangerang Selatan. 2021. Data Pantauan COVID-19 Kota Tangerang Selatan. <http://lawancovid19.tangerangselatankota.go.id>
- Pratama, dkk (2021). Analisis Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan Covid-19 pada Siswa di SMP Negeri 4 Sukoharjo. Project Report. Politeknik Kesehatan Bhakti Mulia. <http://repository.poltekkesbhaktimulia.ac.id/113/>
- Rahayu, dkk (2020). COVID-19: The Nightmare Or Raimbow. Jakarta. Penerbit Mata Aksara.
- Riduwan (2015). Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: ALFABETA.
- Riyadi, dkk (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Masyarakat Pada Protokol Kesehatan Dalam Mencegah Penyebaran COVID-19. Jakarta. Seminar Nasional Statistik Kedinasan Vol <https://prosiding.stis.ac.id/index.php/semnasoffstat/index>
- Ruslin, dkk. (2020). Masa Pandemi Covid-19 Dan Adaptasi Kebiasaan Baru Dalam Bidang Kedokteran Gigi (1st ed.). Upt Unhas Press. <https://books.google.co.id/books?id=SosTEAAAQBAJ&pg=PA4&dq=pa#v=onepage&q=pa&f=false>
- Sanderi, dkk (2013). Kepatuhan Siswa Terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Melalui Layanan Informasi. Jurnal. Padang: Jurusan Bimbingan Konseling FIP UNP.
- Sarwono, Sarlito, E. A. M (2011). Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

- SATGAS COVID-19 (2020). Tanya Jawab Pandemi. <https://covid19.go.id>
- SATGAS COVID-19 (2021). Data Sebaran. <https://covid19.go.id>
- Shihab, N. (2020). Covid-19: Kupan Ringkas Yang Perlu Anda Ketahui (M. Nadhifah (Ed.); 1st ed.). Literati Imprint dari Penerbit Lentera Hati. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7423/9/Daftar%20Pustaka%20%282%29.pdf>
- Srikandi (2012). Pengertian Siswa. Di Unduh dari <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- UPT-Mitigasi Bencana Universitas Syiah Kuala Hasil Survei II: RISIKO INDIVIDU TERHADAP VIRUS CORONA (COVID-19) DI PROVINSI ACEH. 2020 <http://tdmrc.unsyiah.ac.id/>
- Wahyuni, dkk. (2020). Kampus Merdeka: Transformasi Media Pengajaran Kampus Merdeka Di Era Kenormalan Baru (5th ed.). Syiah Kuala University Press <https://books.google.co.id/books?id=0wcUEAAQBAJ&pg=PA117&dq#v=onepage&q&f=false>